

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan dimensi terpenting di kehidupan manusia, baik secara langsung maupun tidak langsung. Pendidikan mampu membebaskan masyarakat dari belenggu yang mendasar seperti kebodohan, kelemahan, buta huruf, serta keterbelakangan. Pendidikan mampu menjadikan masyarakat melek huruf; mengerti, memahami, memiliki wawasan yang semakin luas; mampu memacu masyarakat bangkit dari keterbelakangan; serta mampu mengungkapkan strategi menjadi orang yang kuat sehingga masyarakat mampu mengatasi kelemahan-kelemahannya.¹

Allah menjelaskan tentang pentingnya pendidikan dalam surat Al Mujadalah ayat 11:²

“Hai orang-orang beriman apabila dikatakan kepadamu: “berlapang-lapanglah dalam majlis”, maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan: “Berdirilah kamu”, maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al Mujadalah:11)

Berdasarkan ayat diatas, Allah SWT akan mengangkat derajat orang-orang yang menuntut ilmu beberapa lebih tinggi daripada orang-orang yang

¹ Rahendra Maya and Iko Lesmana, “Pemikiran Prof. Dr. Mujamil Qomar, M.Ag. Tentang Manajemen Pendidikan Islam,” *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 1, no. 02 (2018): 291, <https://doi.org/10.30868/im.v1i2.281>.

² Ralph Adolph, “Tafsir Surat Al-Mujadalah Ayat 11,” 2016, 1–23.

tidak menuntut ilmu. Hal ini menjadi tanda bahwa harta atau nasab manusia tidak lebih mulia daripada ilmu.³ Ilmu pengetahuan memiliki peranan penting dalam kehidupan manusia. Dengan ilmu kegiatan sehari-haripun akan menjadi bermakna.

Dalam UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menegaskan bahwa :⁴

“Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Berdasarkan undang-undang di atas, pendidikan adalah dasar utama dalam membangun generasi yang berkualitas, baik secara moral, intelektual, maupun sosial. Pendidikan juga penting untuk menghasilkan manusia yang tidak hanya mampu menghadapi kehidupan pribadi tetapi juga mampu berperan positif pada masyarakat.

Menurut John Dewey, pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan, dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

³ Anang Susilo, “Keutamaan Menuntut Ilmu Dalam Islam, Agustus 2022 | Halaman 1-10 Anang Susilo,” n.d., 1–4.

⁴ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional,” *Zitteliana* 19, no. 8 (2003): 159–70.

Pendidikan juga sering terjadi di bawah bimbingan orang lain, tetapi juga memungkinkan secara otodidak.⁵

Matematika adalah salah satu pembelajaran yang ada dalam pendidikan. Seandainya di dunia ini tidak ada matematika, maka mungkin dunia ini akan kacau. Bayangkan jika seseorang tidak mampu melakukan perhitungan sederhana, atau tidak memahami nilai barang di pasar. Dari gambaran tersebut dapat kita lihat bahwa matematika tidak bisa dipisahkan dari kehidupan manusia sehari – hari dan menjadi salah satu mata pelajaran yang mendapatkan perhatian besar baik guru, orang tua, maupun siswa. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Noviarni dalam bukunya yang berjudul *Perencanaan Pembelajaran Matematika dan Aplikasinya (Menuju Guru Matematika Yang Kreatif dan Inovatif)* bahwa secara garis besar untuk semua jenjang sekolah, kemampuan dasar matematika dapat diklasifikasikan dalam lima standar yaitu pemahaman, pemecahan masalah, penalaran, koneksi, dan komunikasi matematika.⁶ Dengan demikian dari hal tersebut, dapat disimpulkan bahwa kemampuan pemahaman konsep memiliki peranan penting dalam pembelajaran matematika.

Kemampuan matematis memegang peranan penting dalam pembelajaran matematika. Kemampuan matematis merupakan salah satu faktor menentukan keberhasilan belajar siswa dan juga bentuk apresiasi terhadap ketertarikan pada matematika, yaitu cenderung pada aktivitas

⁵ Roberta Blair, "Democracy, Art and Education," *Educational Forum* 16, no. 4 (1952): 431–35, <https://doi.org/10.1080/00131725209341529>.

⁶ Noviarni, "*Perencanaan Pembelajaran Matematika Dan Aplikasinya (Menuju Guru Matematika Yang Kreatif Dan Inovatif*" (Pekanbaru: Benteng Media, 2014).

bertindak dan berpikir dengan positif, termasuk gigih menghadapi permasalahan, kepercayaan diri, ketekunan, antusias dalam belajar, keingintahuan, fleksibel, mau berbagi dengan orang lain, dan reflektif dalam kegiatan matematika.⁷ Kemampuan matematis dikatakan baik jika siswa menyukai masalah-masalah yang merupakan tantangan serta melibatkan dirinya secara langsung dalam menemukan atau menyelesaikan masalah.

Selain mengembangkan kemampuan kognitif, dalam proses pembelajaran matematika siswa diharapkan mampu mengembangkan karakter siswa. Siswa diharapkan mampu melahirkan motivasi dalam menemukan solusi dari permasalahan yang ada dan mencoba bagaimana cara memecahkan permasalahan tersebut. Sikap kegigihan dalam melakukan tugas sesuai kemampuannya termasuk dalam indikator kemampuan matematis. Dengan demikian siswa memerlukan kemampuan matematis untuk bertahan dalam menghadapi masalah, mengambil tanggung jawab dalam belajar, serta mengembangkan kebiasaan kerja yang baik dalam matematika.

Adapun indikator kemampuan yang dinyatakan oleh *National Council of Teacher of Mathematics* (NCTM) adalah sebagai berikut:⁸

1) kepercayaan diri; 2) fleksibilitas; 3) bertekad kuat untuk menyelesaikan tugas-tugas matematika; 4) ketertarikan, keingintahuan, serta kemampuan untuk menemukan dalam mengerjakan matematika; 5) kecenderungan untuk memonitor dan merefleksi proses berfikir dan kinerja

⁷ Andi Trisnowali et al., "177081-ID-Profil-Kemampuan-Matematis-Siswa-Pemenan" 1 (2016): 47–57.

⁸ Padillah Akbar et al., "Analisis Kemampuan Pemecahan Masalah Dan Kemampuan Matematik Siswa Kelas Xi Sma Putra Juang Dalam Materi Peluang" 2, no. 1 (2018): 144–53.

diri sendiri; 6) meniali aplikasi matematika dalam bidang lain dan dalam kehidupan sehari-hari; 7) penghargaan peran matematika dalam budaya dan nilainya.

Siswa membutuhkan kemampuan bernalar untuk proses pembelajaran dalam menyelesaikan masalah matematika. Kreativitas akan muncul ketika individu memiliki motivasi yang kuat. Jika kebiasaan berpikir kreatif terus dilakukan secara konsisten, maka secara bertahap akan terbentuk kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif mencakup keinginan, kecenderungan, dedikasi, dan kesadaran yang kuat pada siswa untuk bertindak dan berpikir dengan cara yang positif. Tidak dapat dipungkiri bahwa kemampuan berpikir kreatif merupakan hal yang penting dalam pembelajaran matematika, namun kenyataan dilapangan menunjukkan kurangnya penerapan terkait kemampuan tersebut.⁹ Oleh karena itu, permasalahan tersebut perlu diatasi. Salah satu cara untuk mengatasi hal tersebut adalah dengan melakukan inovasi dalam strategi pembelajaran matematika yang lebih menarik. Melalui strategi pembelajaran yang inovatif, dapat membantu menumbuhkembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap matematika.

Berpikir kreatif termasuk suatu proses yang menghasilkan bermacam-macam ide atau cara yang luas serta beraneka ragam. Dalam penelitian ini, peneliti meminta siswa untuk mengaitkan informasi-informasi yang relevan sehingga siswa dapat menemukan hal-hal baru dari proses pemecahan

⁹ Eline Yanty Putri Nasution, "Analisis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika," *Edumatika : Jurnal Riset Pendidikan Matematika* 1, no. 1 (2018): 44, <https://doi.org/10.32939/ejrpm.v1i1.217>.

masalah. Pada situasi pemecahan masalah, seringkali siswa dihadapkan pada sebuah tantangan dan mengalami kebuntuan.¹⁰ Apabila siswa menerapkan kemampuan berpikir kreatif maka mereka akan menemukan ide-ide baru yang dapat menyelesaikan permasalahan. Kreativitas berpikir akan menemukan gagasan baru yang belum pernah ada sebelumnya sehingga dapat mengurangi hambatan dan mengatasi kesulitan juga dapat menemukan hasil yang lebih baik. Dalam hal ini, salah satunya adalah dengan memberikan soal berbasis pemecahan masalah, untuk mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa. Berpikir kreatif siswa dapat diketahui dengan memberikan soal matematika dalam bentuk pemecahan masalah yaitu pertanyaan yang memiliki lebih dari satu solusi.

Materi pokok dalam matematika yang dapat digunakan untuk mengetahui kemampuan berpikir kreatif siswa adalah materi Persamaan Kuadrat. Konsep persamaan kuadrat yang dimaksudkan adalah soal-soal pemecahan masalah berbentuk cerita yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari.¹¹ Bahkan berdasarkan penelitian Vaiyuvutjamai dkk dari 29 orang mahasiswa tahun kedua fakultas keguruan jurusan matematika di USA, hanya sekitar 37% yang berhasil menyelesaikan soal persamaan kuadrat dengan benar. Oleh karena itu, dalam penelitian ini kesulitan siswa dalam

¹⁰ Konflik Kognitif, Iain Tulungagung Jl, And Mayor Soejadi No, "Scaffolding Pada Konflik Kognitif" 03, No. 46 (N.D.): 93–108.

¹¹ Heni Sri Utami and Nitta Puspitasari, "Kemampuan Pemecahan Masalah Siswa Smp Dalam Menyelesaikan Soal Cerita Dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat Persamaan Kuadrat Pendahuluan Kemampuan Pemecahan Masalah Sangat Penting Dan Harus Dimiliki Oleh Setiap Siswa" 01, no. 01 (2022): 57–68.

menyelesaikan soal persamaan kuadrat akan dianalisis untuk mengetahui kesulitan yang dihadapi siswa agar kesulitan tersebut bisa segera teratasi.¹²

Salah satu penyebab kesulitan siswa mengembangkan proses berpikir kreatif diantaranya adalah gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Kecakapan siswa dalam mencerna informasi pasti mempunyai kategori yang berbeda. Kategori tersebut seperti adanya siswa yang antusias menulis saat guru menjelaskan, ada yang merasa nyaman saat guru hanya menjelaskan dengan berucap, ada pula siswa yang gemar menjalankan praktek serta langsung mengaplikasikannya.¹³ Untuk itu mengidentifikasi gaya belajar merupakan keharusan dalam metode pembelajaran matematika yang lebih baik agar dapat membekali siswa berkeaktivitas dan melakukan pemecahan masalah. Dalam penelitian ini, peneliti memilih berfokus pada jenis gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik. Untuk gaya belajar siswa yang mengandalkan indera penglihatan dinamakan gaya belajar visual, gaya belajar siswa yang mengandalkan indera pendengaran dinamakan auditoria, dan gaya belajar siswa yang mengandalkan kemampuan atau sentuhan fisik atau praktik langsung dinamakan kinestetik.

Selain materi dan tempat berbeda, penelitian terdahulu memang sudah membahas tentang tingkat kemampuan berpikir kreatif dengan tinjauan yang berbeda-beda. Akan tetapi dalam penelitian ini akan meneliti gabungan antara gaya belajar (visual, auditori, dan kinestetik) dengan kriteria disetiap gaya

¹² Shofia Hidayah, "Kesulitan Siswa Dalam Menyelesaikan Soal Persamaan Kuadrat," no. June (2021): 7–10, <https://doi.org/10.26737/jpmi.v5i1.1515>.

¹³ Fakinatul Izzun Himmah and Nursiwi Nugraheni, "Analisis Gaya Belajar Siswa Untuk Pembelajaran Berdiferensiasi Analysis of Student Learning Styles for Differentiated Learning" 4 (2023): 31–39, <https://doi.org/10.30595/jrpd.v4i1.16045>.

belajarnya memiliki kemampuan matematika yang berbeda dari tingkatan tinggi dan rendah.

Berdasarkan pertimbangan akademis dan konteks lapangan yang ada, Man 1 Tulungagung dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki karakteristik yang relevan dengan studi kasus yang diangkat. Man 1 Tulungagung dikenal sebagai salah satu lembaga pendidikan unggulan di wilayah tulungagung yang menerapkan berbagai pendekatan pembelajaran dan memiliki keragaman siswa. Dengan berbagai karakter siswa yang ada, peneliti menafsirkan akan ada banyak siswa MAN 1 Tulungagung yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dan unik. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian supaya dapat mengetahui besar pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat Persamaan Kuadrat. Dengan demikian peneliti mengambil judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Ditinjau dari Gaya Belajar Siswa Kelas XII di MAN 1 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimana deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat?
2. Bagaimana deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat?

3. Bagaimana deskripsi kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan konteks penelitian diatas, maka fokus penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar visual dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat.
2. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar auditori dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat.
3. Untuk mendeskripsikan kemampuan berpikir kreatif siswa dengan gaya belajar kinestetik dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat.

D. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih berupa pemikiran baru dalam dunia pendidikan pada khususnya dan ilmu pengetahuan pada umumnya, serta diharapkan dapat membantu kemajuan dunia pendidikan.

2. Secara Praktis

- a. Bagi peneliti, dengan melakukan penelitian ini penulis dapat mengetahui lebih dalam mengenai kemampuan berpikir kreatif siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat ditinjau dari gaya belajar siswa.

- b. Bagi siswa, melalui penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi kepada siswa dalam kemampuan berpikir kreatif pada pembelajaran matematika.
- c. Bagi guru, dapat digunakan untuk memperbaiki mutu pendidikan dalam kegiatan pembelajaran mata pelajaran matematika.
- d. Bagi pembaca secara umum, dapat digunakan sebagai rujukan bagi peneliti lain dalam meningkatkan penelitian selanjutnya.

E. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang dilakukan Eline Yanty Putri Nasution pada tahun 2018 tentang "*Analisis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika*" menjelaskan bahwa hasil penelitiannya secara umum siswa memiliki sikap positif terhadap kemampuan berpikir kreatif.¹⁴ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu keduanya berfokus pada evaluasi kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa. Sedangkan perbedaannya terletak dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat yang digunakan, teknik pengumpulan datanya, serta subjek penelitian.
2. Penelitian yang dilakukan Siti Fatimah, Puput Suriyah, Dwi Erna Novianti pada tahun 2020 tentang "*Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Kuadrat*" menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan capaian tingkat kemampuan

¹⁴ Nasution, "Analisis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Pada Pembelajaran Matematika." *hal 1-11*

berpikir kreatif pada soal persamaan kuadrat.¹⁵ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu keduanya berfokus dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat persamaan kuadrat. Sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan instrumen penelitian yang digunakan.

3. Penelitian yang dilakukan Anita Liana Nindyasari pada tahun 2024 tentang "*Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Belajar*" menjelaskan bahwa hasil penelitiannya menunjukkan bahwa adanya peningkatan hasil belajar siswa dengan gaya belajar visual memenuhi 5 dari 6 indikator pemahaman konsep, siswa dengan gaya belajar auditori memenuhi 5 dari 6 indikator kemampuan pemahaman konsep, dan siswa dengan gaya belajar kinestetik memenuhi 6 indikator kemampuan pemahaman konsep.¹⁶ Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sekarang yaitu keduanya berfokus pada aspek gaya belajar. Sedangkan perbedaannya terletak dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat dan subjek penelitian yang digunakan.

¹⁵ Siti Fatimah, Puput Suriyah, and Dwi Erna Novianti, "Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Kuadrat," n.d.

¹⁶ Anita Liana Nindyasari, "Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTs As-Syafi'iyah Gondang Tulungagung Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Belajar," *Alqan* 15, no. 1 (2024): 37–48.

Tabel 1. 1 Persamaan dan Perbedaan antara Penelitian Terdahulu dan Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
1.	Eline Yanty Putri Nasution “Analisis Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa pada Pembelajaran Matematika” Jurnal Riset Pendidikan Matematika 2018.	Analisis kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa	1. Materi matematika yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah vektor, sedangkan pada penelitian sekarang adalah persamaan kuadrat. 2. Teknik pengumpulan data pada penelitian terdahulu adalah teknik non-test, sedangkan penelitian sekarang adalah dengan tes tulis, angket, serta wawancara. 3. Subjek pada penelitian sebelumnya adalah kelas VIII SMP, sedangkan penelitian sekarang kelas XII MAN.	Penelitian ini mengkaji tentang kemampuan berpikir kreatif.
2.	Siti Fatimah, Puput Suriyah, Dwi Erna Novianti “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Persamaan Kuadrat” Jurnal Pendidikan	Materi yang digunakan dalam penelitian	1. Subjek dalam penelitian sebelumnya adalah siswa yang pernah mendapatkan materi persamaan	Penelitian ini mengkaji tentang pemecahan masalah dalam menyelesaikan masalah persamaan

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk (Skripsi/tesis/jurnal/dll), Penerbit, dan Tahun Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas Penelitian
	Edutama, 2020.		<p>kuadrat, sedangkan penelitian sekarang adalah siswa kelas XII.</p> <p>2. Instrumen yang digunakan dalam penelitian sebelumnya adalah tes tulis dan wawancara, sedangkan penelitian sekarang terdapat angket, tes tulis, serta wawancara.</p>	kuadrat Persamaan Kuadrat
3.	Anita Liana Nindyasari “Kemampuan Pemahaman Konsep Matematis Siswa Kelas VII MTs As-Syafi’iyah Gondang Tulungagung Materi Himpunan Ditinjau Dari Gaya Belajar” Skripsi. 2024.	Aspek gaya belajar	<p>1. Materi yang digunakan pada penelitian sebelumnya adalah materi himpunan, sedangkan penelitian sekarang adalah persamaan kuadrat.</p> <p>2. Subjek penelitian sebelumnya adalah kelas VII, sedangkan penelitian sekarang adalah kelas XII.</p>	Penelitian ini mengkaji permasalahan yang ditinjau dari gaya belajar siswa.

F. Definisi Istilah

1. Secara Konseptual

a. Kemampuan Berpikir Kreatif

Kemampuan berpikir kreatif ialah keinginan, kesadaran, kecenderungan, dan dedikasi yang kuat yang dimiliki oleh seseorang dalam bertindak dan berpikir secara positif. Kemampuan berpikir kreatif siswa mencerminkan kecenderungan sikap dan keinginan individu yang kuat untuk berpikir dan melakukan tindakan positif dalam menyelesaikan permasalahan.¹⁷

b. Gaya Belajar

Gaya belajar adalah gaya yang dipilih seseorang untuk mendapatkan informasi atau pengetahuan dalam suatu proses pembelajaran. Modalitas dalam belajar dibagi dalam tiga kelompok, yaitu belajar dengan melihat (Visual Learning), belajar dengan mendengar (Auditory Learning), belajar dengan melakukan (Kinesthetic Learning).¹⁸

2. Secara Operasional

Penelitian dengan judul “Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat ditinjau dari Gaya Belajar Siswa” peneliti ingin memberikan penjabaran mengenai kemampuan kemampuan berpikir kreatif siswa dalam menyelesaikan masalah persamaan kuadrat persamaan kuadrat dalam menyelesaikan latihan soal yang diberikan

¹⁷ Elda Herlina, “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif Matematis Melalui Pendekatan Apos,” *Infinity Journal* 2, no. 2 (2013): 169, <https://doi.org/10.22460/infinity.v2i2.33>.

¹⁸ Alfonsa Maria Abi, “Analisis Gaya Belajar Matematika Pada Siswa Kelas Vii Smp Negeri Oebaki,” *RANGE: Jurnal Pendidikan Matematika* 2, no. 1 (2020): 18–24, <https://doi.org/10.32938/jpm.v2i1.538>.

serta mampu memberikan dampak yang positif bagi siswa akan pentingnya kemampuan berpikir kreatif.

Dalam mengetahui sikap dan kemampuan siswa dalam berpikir kreatif peneliti akan memberikan angket sikap untuk mengetahui sikap dan lembar tes soal yang berisi indikator berpikir kreatif siswa. Kemudian peneliti juga melakukan wawancara terhadap subjek penelitian untuk menggali informasi lebih dalam. Sehingga, peneliti akan menentukan sikap dan tingkatan berpikir kreatif siswa.

Penelitian ini meneliti tiga gaya belajar siswa yaitu gaya belajar visual dimana mata memegang peranan penting, gaya belajar auditorial mengandalkan pendengaran untuk belajar, dan gaya kinestetik menggunakan anggota tubuh dalam proses belajar.